

**EKSPLORASI WEDANG UWUH PADA BATIK  
KAIN PANJANG**



**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI  
JURUSAN KRIYA SENI FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2018**

**EKSPLORASI WEDANG UWUH PADA BATIK  
KAIN PANJANG**



**PENCIPTAAN**

**ERNA MUJIYATI**

**1411829022**

Tugas Akhir Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai

Salah Satu Syarat untuk Memperoleh

Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang

Kriya Seni

2018

Tugas Akhir Kriya Seni berjudul:

**EKSPLORASI WEDANG UWUH PADA KAIN PANJANG** diajukan oleh Erna Mujiyati, NIM 1411829022, Program Studi Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 12 Juli 2018 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Pembimbing 1/ anggota

  
Drs. Andono, M.Sn

NIP 19560602 198503 1002

Pembimbing II / anggota

  
Dr. Suryo Tri Widodo, S.Sn., M. Hum.

NIP 19730422 199903 1005

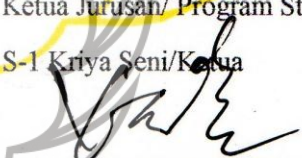
Cognet / Anggota

  
Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M.Hum

NIP 19600218 198601 2 001

Ketua Jurusan/ Program Studi

S-1 Kriya Seni/Ketua

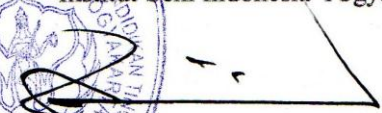
  
Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum

NIP 19620729 199002 1 001

Mengetahui

Dekan Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



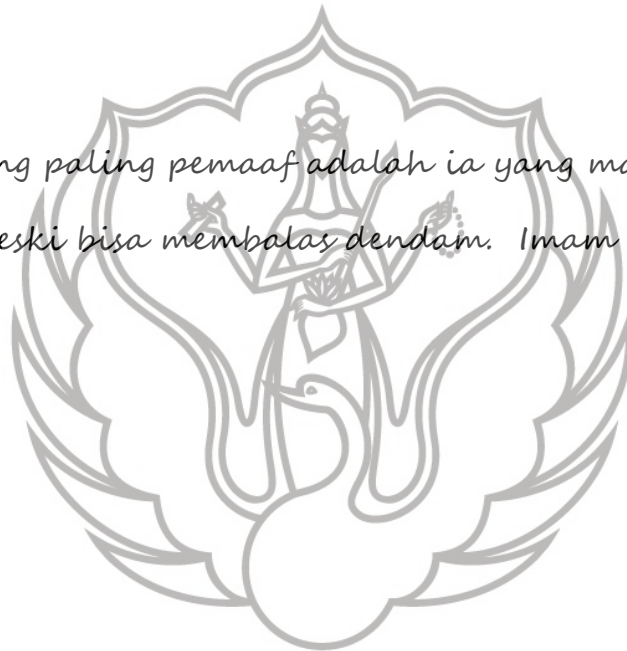
  
Dr. Suastiwi, M. Des.

NIP 19590802 198803 2 002

## HALAMAN PERSEMBAHAN/ MOTO

Tugas Akhir ini saya persembahkan kepada kedua orang tua tercinta, untuk Kakak-Kakak, untuk keluargaku, sahabat-sahabatku tercinta.

*Orang yang paling pemaaf adalah ia yang mau memaafkan  
meski bisa membalas dendam. Imam Husain*



## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam Laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Yogyakarta, 2 Juli 2018

Erna Mujiyati



## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga proses penciptaan karya Tugas Akhir dengan judul” EKSPLOKASI *WEDANG UWUH* PADA KAIN PANJANG” ini dapat terselesaikan dengan baik.

Rasa hormat dan rasa kerendahan hati penulis sampaikan kepada beberapa pihak yang telah memberikan bimbingan, dorongan dan bantuan dalam proses penciptaan karya, sehingga pada kesempatan ini ucapkan terima kasih penulis sampai kepada:

1. Bapak Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum, selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Suastiwi, M.Des, selaku Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Yulriawan Dafri, M.Hum, selaku Ketua Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Bapak Drs. Andono, M, Sn, selaku Dosen Pembimbing I.
5. Bapak Dr. Suryo Tri Widodo, S.Sn.M, Hum, selaku Dosen Pembimbing II dan selaku DosenWali.
6. Seluruh Dosen dan Staf Jurusan Kriya, Staf Akmawa Seni Rupa dan Staf Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Ibu dan Bapak, serta kakak yang selalu member nasehat, dorongan dan do'a, kakak saya yang selalu mendukung adiknya selalu dan seluruh keluarga yang memberikan dukungan dan motifasi baik fisik maupun material.
8. Teman-teman, sahabat-sahabat dan saudara-saudari, khususnya angkatan 2014 dan seluruh mahasiwa Kriya Institut Indonesia Yoyakarta.

Semoga segala bantuan dan pengorharmatan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan dari Allah SWT. Akhir kata, penulis

berharap semoga karya Tugas Akhir dalam laporan ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang kriya dan mendapatkan maafaat bagi semua pihak yang membutuhkan, khususnya penikmat seni.

Yogyakarta, 2 Juli 2018

Erna Mujiyati



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL LUAR</b>	
<b>HALAMAN JUDUL DALAM</b> .....	I
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	li
<b>HALAMAN PERSEMABAHAN/ MOTO</b> .....	lii
<b>PERNYAAN KEASLIAN</b> .....	Iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	V
<b>DAFTAR ISI</b> .....	Vi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	Ix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	X
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>INTISARI</b> .....	xvii
<b>ABSRTACT</b> .....	xviii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	2
Tujuan dan Manfaat.....	3
Metode pendekatan dan penciptaan.....	3
<b>BAB II KONSEP PENCIPTAAN</b>	
A. Sumber Pencitaan.....	6
B. Landasan Teori.....	13



### **BAB III PROSES PENCIPTAAN**

A. Data Acuan.....	17
B. Analisa.....	20
C. Rancangan Karya.....	22
D. Proses penciptaan.....	35
1. Bahan dan Alat.....	35
2. Teknik dan Pengerjaan.....	44
3. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya.....	53

### **BAB IV TIJAUAN KRIYA**

A. Tinjauan Umum.....	62
B. Tinjauan Khusus.....	63

### **BAB V PENUTUP**

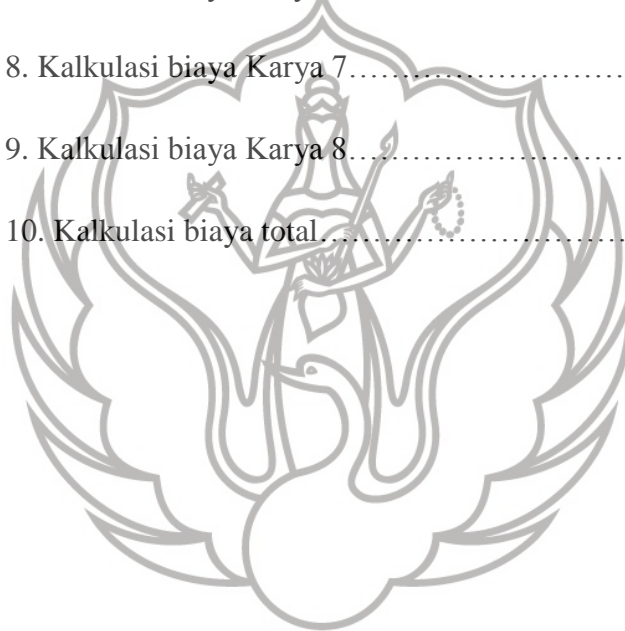
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran.....	80

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	81
-----------------------------	----

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data acuan.....	20
Table 2. Kalkulasi biaya Karya 1.....	53
Tabel 3. Kalkulai biaya Karya 2.....	54
Tabel 4. Kalkulasi biaya Karya 3.....	55
Tabel 5. Kalkulasi biaya Karya 4.....	56
Tabel 6. Kalkulasi biaya Karya 5.....	57
Tabel 7. Kalkulasi biaya Karya 6.....	58
Tabel 8. Kalkulasi biaya Karya 7.....	59
Tabel 9. Kalkulasi biaya Karya 8.....	60
Tabel 10. Kalkulasi biaya total.....	61



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. <i>Wedang uwuh</i> .....	7
Gambar 2. Jahe.....	7
Gambar 3. Cengkeh.....	8
Gambar 4. Daun Cengkeh.....	9
Gambar 5. Serutan Kayu Secang.....	11
Gambar 6. Gula Batu.....	12
Gambar 7. Daun Kayu Manis.....	13
Gambar 8. Struktur kain panjang.....	16
Gambar 9. Jahe.....	17
Gambar 10. Sketsa alternatif jahe.....	17
Gambar 11. Cengkeh.....	17
Gambar 12. Sketsa alternatif cengkeh.....	17
Gambar 13. Daun Cengkeh.....	18
Gambar 14. Sketsa alternatif daun cengkeh.....	18
Gambar 15. Serutan Kayu Secang.....	18
Gambar 16. Sketsa alternatif serutan secang.....	18
Gambar 17. Gula Batu.....	18
Gambar 18. Sketsa alternatif gula batu.....	18
Gambar 19. Daun Kayu Manis.....	19
Gambar 20. Sketsa alternatif daun kayu manis.....	19

Gambar 21.lereng.....	19
Gambar 22. kain pagi-sore.....	19
Gambar 23. buketan.....	20
Gambar 24. Sketsa Alternatif 1.....	22
Gambar 25. Sketsa Alternatif 2.....	22
Gambar 26. Sketsa Alternatif 3.....	23
Gambar 27. Sketsa Alternatif 4.....	23
Gambar 28. Sketsa Alternatif 5.....	24
Gambar 29. Sketsa Alternatif 6.....	24
Gambar 30. Sketsa Alternatif 7.....	25
Gambar 31. Sketsa Alternatif 8.....	25
Gambar 32. Sketsa Alternatif 9.....	26
Gambar 33. Sketsa Terpilih 1.....	27
Gambar 34. Detail motif.....	27
Gambar 35. Sketsa Terpilih 2.....	28
Gambar 36. Detail motif.....	28
Gambar 37. Sketsa Terpilih 3.....	29
Gambar 38. Detail motif.....	29
Gambar 39. Sketsa Terpilih 4.....	30
Gambar 40. Detail motif.....	30
Gambar 41. Sketsa Terpilih 5.....	31

Gsmbar 42. Detail motif.....	31
Gambar 43. Sketsa Terpilih 6.....	32
Gsmbar 44. Detail motif.....	32
Gambar 45. Sketsa Terpilih 7.....	33
Gsmbar 46. Detail motif.....	33
Gambar 47. Sketsa Terpilih 8.....	34
Gsmbar 48. Detail motif.....	34
Gambar 49. Kain Mori .....	35
Gambar 50. TRO.....	35
Gambar 51. <i>Caustik/ kostik</i> .....	36
Gambar 52. <i>Nathpol</i> .....	36
Gambar 53. Malam atau Lili.....	37
Gambar 54. Kertas Pola .....	38
Gambar 55. Soda Abu .....	38
Gambar 56. Canting.....	39
Gambar 57. Kompor listrik .....	40
Gambar 58. Wajan.....	40
Gambar 59. Panci Besar .....	41
Gambar 60. Gawangan .....	42
Gambar 61. Bak pewarna .....	42
Gambar 62. Kuas.....	43

Gambar 63. Ember.....	43
Gambar 64. Sarung tangan .....	43
Gambar 65. Gunting .....	44
Gambar 66. Metlin .....	44
Gambar 67. Pembuatan motif .....	45
Gambar 68. Pemindahan pola .....	46
Gambar 69. Pematikan .....	46
Gambar 70. Pewarnaan .....	48
Gambar 71. <i>Mbironi</i> .....	48
Gambar 72. Pewarnaan kedua .....	50
Gambar 73. <i>Pelorodan</i> .....	51
Gambar 74. Karya 1.....	63
Gambar 75. Penerapan kain panjang pada model .....	64
Gambar 76. Karya 2.....	66
Gambar 77. Penerapan kain panjang pada model .....	66
Gambar 78. Karya 3.....	68
Gambar 79. Penerapan kain panjang pada model .....	68
Gambar 80. Karya 4.....	70
Gambar 81. Penerapan kain panjang pada model .....	70
Gambar 82. Karya 5 .....	72
Gambar 83. Penerapan kain panjang pada model .....	72

Gambar 84. Karya 6.....	74
Gambar 85. Penerapan kain panjang pada model .....	74
Gambar 86. Karya 7.....	76
Gambar 87. Penerapan kain panjang pada model.....	76
Gambar 88. Karya 8.....	78
Gambar 89. Penerapan kain panjang pada model .....	78



## DAFTAR LAMPIRAN

Foto Poster Pameran

Foto Situasi Pameran

Katalogus.

Biodata (CV)

*Compact Disk (CD)*





## INTISARI

*Wedang uwuh* menjadi pusat perhatian penulis yang akan dijadikan karya seni yang berupa batik kain panjang. Kata “wedang” berasal dari Bahasa Jawa yang artinya adalah minuman. Dinamakan *uwuh* karena minuman ini terdiri dari berbagai macam bahan tumbuhan yang dicampur menjadi satu, dan jika dilihat akan tampak seperti sampah (*uwuh*). Nama *wedang uwuh* justru mengundang orang untuk datang, karena kesegaran dan khasiat yang ada. *Wedang uwuh* merupakan minuman tradisional khas Imogiri. *Wedang uwuh* memiliki bahan-bahan yaitu jahe, cengkeh, daun cengkeh, serutan kayu secang, gula batu dan daun kayu manis. Minuman ini berkhasiat menyembuhkan batuk, capek, dan masuk angin.

Penciptaan karya Tugas Akhir ini menggunakan metode pendekatan estetika dan ergonomi. Metode yang digunakan adalah eksplorasi yaitu dengan cara studi pustaka maupun studi lapangan, setelah memperoleh data yang dibutuhkan selanjutnya metode penciptaan adalah perancangan dengan membuat sketsa karya, dan metode perwujudan yang digunakan sesuai kemampuan penulis.

Dalam proses pembuatan karya perlu diperhatikan langkah-langkah yang akan mempermudah dalam proses perwujudannya. Dari proses Tugas Akhir ini dapat dihasilkan delapan kain panjang yang menggunakan teknik *lorodan* dan teknik pewarnaan *nathptol* dan teknik *colet*. Dari segi warna penulis menggunakan warna *colet*, warna klasik *wedel* dan *sogan*. Karya dihasilkan tidak hanya dapat dipakai model saja, tetapi memiliki filosofi atau simbolis bagi pengguna. Dari Tugas Akhir ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dan masyarakat.

Kata kunci: *Wedang uwuh*, kain panjang, batik tulis, kain tradisional

## ABSTRACT

*Wedang uwuh* become the center of attention of writers who will be made of art in the form of batik long cloth. The word "*wedang*" comes from the Javanese word meaning drink. Called *uwuh* because this drink consists of a variety of plant materials are mixed into one, and if seen will look like garbage (*uwuh*). The name *wedang uwuh* actually invite people to come, because the freshness and efficacy that exists. *Wedang uwuh* is a traditional drink of Imogiri. *Wedang uwuh* has the ingredients of ginger, cloves, clove leaves, shavings wood secang, sugar stone and cinnamon leaves. This drink is efficacious cure cough, tired, and colds.

The creation of this final project uses aesthetic and ergonomic approaches. The method used is exploration that is by library study or field study, after obtaining the required data then the creation method is design by sketching the works, and the embodiment method used according to the ability of the author.

In the process of making the work to note the steps that will facilitate the process of embodiment. From this final project process can be produced eight long cloth using *lorodan* technique and technique of coloring and technique of *colet*. In terms of color *nathptol* the author uses *colet* color, classic *wedel*, and *sogan* colors. The work produced can not only be modeled, but has a philosophy or symbol for the user. From this Final Project is expected to be useful for writers and the public.

Keywords: *Wedang uwuh*, long cloth, handmade batik, traditional fabrics

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Penciptaan karya seni tidak dapat terlepas begitu saja dari pengaruh alam semesta, karena alam semesta dan isinya termasuk manusia, merupakan satu kesatuan. Alam selalu memberikan ilmu dan pengalaman bagi manusia. Pada dasarnya manusia menyukai keindahan yang terdapat di alam semesta. Pengalaman didasarkan pada berbagai sumber yang ada di alam semesta, tidak hanya makhluk hidup ataupun benda, tetapi sebuah pengalaman yang bersifat religius juga dapat dijadikan sebagai sumber ide. Pengalaman setiap orang selalu yang berbeda, tergantung dari sifat masing-masing individu. Pengalaman tersebut dapat digunakan sebagai gagasan ide untuk menciptakan sebuah karya seni yang indah. Inspirasi proses pembuatan karya dapat diambilkan dari apa saja, misalnya hobi atau kesukaan, peristiwa atau kenangan, bahkan bersumber dari lingkungan alam sekitar. Pada penciptaan karya Tugas Akhir ini, dilator belakang oleh pengamatan serta pengalaman penulis dari masa ketika masih kecil hingga saat ini dengan mencoba mengangkat objek yang ada di lingkungan. Tujuan untuk lebih mengenal tentang lingkungan dan dapat mengenalkan lingkungan penulis kepada masyarakat luas.

Imogiri merupakan salah satu kecamatan yang berada di wilayah Bantul Yogyakarta yang memiliki potensi alam yang beraneka ragam. Tidak hanya wisata alamnya yang bagus, tetapi juga terdapat makam Raja-Raja Mataram yang merupakan makam Raja dan keturunan dari Kasultanan Yogyakarta dan Kasunanan Surakarta. Selain itu wilayah ini juga terkenal akan beberapa hasil produk kerajinannya seperti kerajinan wayang kulit dan bambu yang ada di Pucung; kerajinan keris yang ada di Banyusumurup, pembuatan genting dan batu bata merah dari tanah liat di Demi, kerajinan aksesoris dari ulat sutra di Karangtengah, dan batik tulis di Giriloyo. Tidak kalah populer sebagai ikon kuliner khas Imogiri yaitu *Wedang Uwuh* yang berbahan rempah-rempah. *Wedang uwuh* adalah minuman dengan bahan-bahan yang berupa campuran dari ampas-ampas dan dedaunan yang

mirip dengan sampah. Dalam bahasa Jawa, *wedang* berarti minuman, sedangkan *uwuh* berarti sampah. *Wedang uwuh* disajikan dalam keadaan panas atau hangat, memiliki rasa manis dan pedas dengan warna merah cerah dan aroma harum. Rasa pedas karena bahan jahe, sedangkan warna merah karena adanya bahan secang.

Pada awalnya *wedang uwuh* masih dalam bentuk bahan utuh berupa rempah-rempah asli, namun seiring perkembangan zaman dan kebutuhan akan kepraktisan, saat ini *wedang uwuh* sudah dikembangkan dalam bentuk instan, maupun bentuk celup. Hal yang menarik pada *wedang uwuh* ini berawal dari pengalaman penulis semasa kecil yang sudah dikenalkan dengan minuman *wedang uwuh*. Di sekitar rumah tinggal penulis banyak pembuat *wedang uwuh* yang diperjualbelikan di sekitar makam raja-raja, biasanya digunakan sebagai oleh-oleh. Di dalam kandungan *wedang uwuh* terdapat bahan-bahan yang bermanfaat, di antaranya untuk menurunkan kadar kolesterol, mengatasi masalah penyakit perut, dan lain sebagainya. Dalam pembuatan karya mengembangkan elemen-elemen *wedang uwuh* yang berbentuk bagian tumbuhan yaitu tumbuhan jahe, tumbuhan cengkeh, dan tumbuhan kayu manis.

Berangkat dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk menciptakan karya berupa kain panjang dengan sumber ide *wedang uwuh*. Hal ini didasarkan atas keunikan bentuk bahan yang terdapat di dalam *wedang uwuh* yang tampak menarik baik dari bentuk maupun warnanya. Pada penciptaan ini, penulis menggunakan teknik batik tulis *lorodan* dan menggunakan zat warna *naphtol*. Penulis juga melihat belum adanya karya batik tulis yang mengangkat *wedang uwuh* menjadi motif batik tulis. Hal inilah yang mendorong penulis untuk mengambil langkah dalam menambah khasanah motif batik tulis. Karya ini merupakan pengespresian dari penulis untuk lebih mengembangkan kreativitas dalam menciptakan karya batik.

## **B. Rumusan Penciptaan**

1. Bagaimana proses penciptaan batik kain panjang dengan tema *wedang uwuh*?
2. Bagaimana hasil karya batik kain panjang dengan tema *wedang uwuh* ?

### C. Tujuan dan Manfaat

#### 1. Tujuan :

- a. Memahami proses penciptaan karya seni dengan *wedang uwuh* pada karya kain panjang.
- b. Menghasilkan karya batik kain panjang yang dapat memiliki nilai fungsi dan keindahan.

#### 2. Manfaat :

- a. Motif *wedang uwuh* diharapkan mewakili nilai kekriyaan yang bermutu dan dapat memberikan wawasan tentang seni batik secara lebih luas.
- b. Menberikan inspirasi bagi perkembangan batik di berbagai daerah.
- c. Menambah wawasan bagi pembaca dalam hal seni kriya dan seni rupa khususnya di bidang batik.
- d. Menambah wawasan bagi pembaca dalam hal ide dan tema pada tugas akhir karya seni.

### D. Metode pendekatan dan penciptaan

#### 1. Metode Pendekatan

##### a. Pendekatan Estetika

Metode pendekatan yang digunakan penulis adalah teori Djelantik yaitu pendekatan estetika. Pendekatan estetika merupakan pendekatan yang didasarkan pada nilai akan keindahan. Pendekatan estetika adalah sebuah pendekatan yang dapat dititik beratkan pada aspek visual. Apa yang tampak dari penglihatan kita yang berupa garis, bidang, warna, kesatuan dan komposisi dan keseimbangan. Dalam estetika juga diperhatikan proporsi dan keselarasannya.

##### b. Pendekatan Ergonomi

Pendekatan Ergonomi yaitu tentang kenyamanan suatu produk atau karya saat digunakan. Dalam proses penciptaan karya seni harus diperhatikan tingkat kenyamanannya, tetapi tidak meninggalkan nilai keindahan. Apanila karya seni yang dibuat dalam bentuk karya tekstil yang fungsional, maka harus mempertimbangkan bahan yang digunakan. Teori

ergonomi yang dipakai adalah yang dikemukakan oleh Suralaksana. Acuan pendekatan ini untuk mencapai tujuan yang diinginkan melalui pekerjaan.

Dalam teori ini dijelaskan bahwa karya yang dibuat akan digunakan sebagai busana maka bahan yang dipilih harus yang nyaman untuk dipakai. Dalam penciptaan karya seni dibuat dalam bentuk kain panjang dengan bahan kain katun yang nyaman apabila digunakan. Pembuatan kain panjang disesuaikan dengan kebutuhan setiap orang. Nantinya akan dibuat apa dan seperti apa tergantung yang memilikinya.

## 2. Metode penciptaan

Dalam penciptaan karya kriya, terlebih karya terapan atau fungsional terdapat perbedaan jika dibandingkan dengan penciptaan karya ekspresi. Dalam proses penciptaan karya Tugas Akhir ini mangacu pada pendapat SP.Gustami. Dijelaskan bahwa di dalam pembuatan karya dilalui dengan beberapa tahapan penting yang digunakan dalam konteks metodologinya, yaitu terdapat tiga tahapan enam langkah. Tiga tahapan penciptaan seni kriya, yaitu:

### a. Tahapan Ekplorasi

Metode Ekplorasi yang dimaksudkan adalah pencarian tema penciptaan yang didasarkan atas kejadian-kejadian atau fenomena budaya yang terjadi di masyarakat dengan kaitan kondisi kejeniusan lokal masyarakat. Hal ini merujuk pada tingkat kesadaran masyarakat pada umumnya sadar atau tidak disadari bahwasannya kondisi kelokalan sudah mulai bergeser pada arah yang tidak memihak pada pelestarian budaya, dan juga telah mengalami pergeseran kearah yang bisa dikaitan lebih mengeksplorasi budaya tetapi dalam kemasan kesenian.

Metode ini terdapat beberapa langkah dalam melaksanakan salah satunya yaitu: aktifitas pejelajahan, pengamatan lapangan langsung, mengamati lingkungan sekitar, penggalian ide, wawancara, mengumpulkan sumber referensi untuk menemukan temadan judul karya. Kemudian penggalian landasan teori yang akan digunakan untuk menganalisa tema

serta mengumpulkan data acuannya, mengamati sumber ide, dengan langkah identifikasi dan perumusan masalah dalam pembuatan tema karya.

#### b. Tahapan Perancangan

Ide atau gagasan dari hasil analisa yang dilakukan selanjutnya dituangkan ke dalam bentuk visual ke dalam bentuk rancangan sketsa kemudian menjadi dua dimensi menjadi dua dimensional. Rancangan sketsa terbaik yang kemudian akan dijadikan sebuah desain selanjutnya. Perancangan ini dilakukan untuk mempertimbangkan kemungkinan awal material yang akan digunakan dan juga untuk mempertimbangkan aspek teknik, proses, metode, konstruksi, keseimbangan, bentuk, unsur estetika, gaya, filosofi, fungsi sosial dan budaya secara khusus, serta kemungkinan pengembangan selanjutnya menjadi bentuk rancangan yang telah disempurnakan.

#### c. Tahapan Perwujudan

Rancangan atau sketsa dan alternatif sketsa yang telah dibuat kemudian dipilih dan ditentukan rancangan yang terbaik untuk dibuat gambar perwujudannya. Tahap perwujudan dilaksanakan berdasarkan sketsa dan final gambar yang telah dibuat.

Tahap evaluasi dilakukan setelah karya selesai. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui secara menyeluruh kesesuaian gagasan aspek, baik dari segi tekstur maupun kontekstual. Untuk karya seni yang berfungsi sebagai ekspresi pribadi, evaluasi terletak pada kekuatan dan kesuksesan pengungkapan dalam segi penjiwannya, termasuk penguatan wujud fisik, makna, nilai dan pesan utama yang ingin disampaikan (Gustami, 2007: 31).